**Pengaruh Pendidikan budi pekerti dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa di MTs Al-Washliyah Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang**

Oleh: Samsul Rizal, S.Pd.I.,M.Pd.I. Delvi Rama Yunita. S.Pd.

**Abstraks**

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan budi pekerti kepada anak, jika orang tua selalu memberikan pendidikan budi pekerti kepada anak dalam keluarga, maka anak tersebut akan memiliki budi pekerti atau akhlak yang baik, sebagai pengalaman pembelajaran dan pembiasaan yang diperolehnya dalam lingkungan keluarga. Pendidikan agama dalam keluarga salah satunya yaitu mencakup pendidikan budi pekerti agar anak kelak menjadi teladan yang baik bagi dirinya dan orang lain.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) pelaksanaan pendidikan budi pekerti dalam keluarga di MTs Al-Washliyah Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang 2) akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang 3) pendidikan budi pekerti dalam keluarga berpengaruh positif terhadap akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, pengolahan dengan data angket untuk melihat pengaruh pendidikan budi pekerti dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Hasil penelitiannya:1) Berdasarkan perolehan angka persentase dari angket pendidikan budi pekerti di keluarga sebesar 59,68%, yang berarti bahwa pendidikan budi pekerti di keluarga di MTs Al-Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang dalam kategori cukup baik. 2) Berdasarkan penghitungan persentase angket tentang akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang, diperoleh angka sebesar 67,81%, yang berarti bahwa Akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang termasuk dalam kategori baik. 3) Berdasarkan perolehan angka dari rumus *product moment* diperoleh angka sebesar 0,46 yang berarti bahwa pendidikan budi pekerti di keluarga berpengaruh sedang terhadap Akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang. Dari nilai t hitung dan t tabel yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima, yakni = t hitung 2,44 > t tabel 1,64, maka hipotesis hipotesis Nol ditolak atau hipotesis alternatif diterima.

***Kata kunci : Pendidikan budi pekerti, Keluarga, Akhlak Siswa***

1. Pendahuluan

Dalam perspektif pendidikan,tidak hanya lingkungan sekolah saja yang mempunyai tanggung jawab atas kepribadian anak. Terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang selanjutnya dikenal dengan tri pusat pendidikan.

Jadi keluarga juga mempunyai andil dalam pemberian pendidikan terhadap anak ketika di rumah, terutama pendidikan agamanya. Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orangtua terhadap anak-anak mereka. Menurut Zakiyah Darajat menyebutkan bahwa faktor-faktor kerusakan akhlak ialah:

Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya mengenai pendidikan agama, tidak terlaksananya pendidikan akhlak sejak kecil (baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat), kurang terjaminnya kerukunan hidup antara ayah dan ibu dalam keluarga, kurangnya bimbingan serta pengarahan terhadap hal yang positif kepada anak. Pendidikan akhlak ini dalam dunia pendidikan saat ini dikenal dengan nama pendidikan budi pekerti”.[[1]](#footnote-2)

Budi Pekerti merupakan etika, sopan dan santun yang termasuk di dalamnya nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya. Dalam arti melakukan yang baik dan tidak melanggar norma kesopanan yang ada. Semua orang harus memiliki budi pekerti untuk bisa mengontrol tingkah laku dirinya terhadap orang-orang disekelilingnya. Beberapa orang tertentu harus dihormati secara khusus, seperti orang tua, guru (pendidik), dan orang yang lebih tua. Perilaku hormat, sopan santun serta tata krama dalam bertutur kata merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dari berbagai orang dalam kedudukannya masing-masing, seperti: orang tua dan guru, para pemuka agama dan masyarakat umum. Dari pendidikan dan latihan tersebut, diharapkan siswa mewujudkannya dalam bentuk sikap dan perilaku yang sehat dan serasi dengan kodratnya sebagai siswa, tempat, waktu dan lingkungan dimana siswa berada sehari-hari. Perwujudan nilai sopan santun disesuaikan dengan kondisi dan situasi secara pribadi (individu) maupun secara kelompok.

Siswa sebagai pribadi diluar dari hubungannya dengan pribadi lain atau kelompok harus dapat mewujudkan tata krama dan saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan sehari- hari sesuai nilai norma sebagai pencerminan kepribadian dan budi pekerti. Siswa sebagai insan dalam kodratnya sebagai mahluk sosial yang memiliki rasa hormat, berkepribadian dan berbudi pekerti harus dapat mewujudkan sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan nilai dan norma dilingkungannya. Perilaku santun dan sikap sopan yang tercermin di dalam budi pekerti sangat diperlukan apalagi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Baik antara guru dengan siswa, siswa dengan kepala sekolah, dan siswa dengan staff pegawai yang bekerja disekolah tempatnya berada.

Pendidikan saat ini memasuki empat tahap krisis, yaitu krisis jati diri, ideologi, karakter dan krisis kepercayaan. Banyak siswa tak mengenal jati diri, semua itu akibat pengaruh globalisasi. Budaya kekerasan dan kemerosotan budi pekerti yang menimpa anak-anak usia sekolah belakangan ini semakin terasa. Banyak oknum anak didik yang sering dinilai kurang memiliki sopan santun baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

Pembentukan akhlak siswa dimulai dari keluarga, oleh sebab itu, keluarga menjadi fondasi pertama dan utama dalam pembentukan akhlak siswa. Akhlak seorang anak pertama sekali dibina oleh kedua orang tuanya yakni dalam keluarganya, jika keluarganya memberikan pendidikan budi pekerti kepada anaknya, maka kemungkinan besar anaknya akan mengerti tentang akhlak dan dan berakhlak sesuai dengan yang diajarkan oleh orang tuanya, yakni akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak-anaknya. Karena, di dalam keluarga itulah anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Namun keterbatasan orangtua dalam mendidik anak sering kali membuat mereka menyerahkan sepenuhnya pendidikan secara umum dan pendidikan agama khususnya pada sekolah. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Karena agama adalah pondasi yang dapat membentengi anak agar ketika ia remaja maupun dewasa nantinya dapat menyaring segala hal buruk. Orang tua menjadi pendidik pertama dan yang utama kepada anak dalam pendidikan agama dalam hal ini pendidikan budi pekerti kepada anak. Oleh sebab itu, maka orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan budi pekerti kepada anak, jika orang tua selalu memberikan pendidikan budi pekerti kepada anak dalam keluarga, maka anak tersebut akan memiliki budi pekerti atau akhlak yang baik, sebagai pengalaman pembelajaran dan pembiasaan yang diperolehnya dalam lingkungan keluarga. Pendidikan agama dalam keluarga salah satunya yaitu mencakup pendidikan budi pekerti agar anak kelak menjadi teladan yang baik bagi dirinya dan orang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah orangtua dalam memberikan pendidikan budi pekerti kepada anak sudah maksimal, dan meneliti sebab-sebab akhlak siswa yang seperti itu. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pendidikan budi pekerti dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa di MTs Al-Washliyah Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

1. Pembahasan

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dilalui oleh seorang anak, walaupun pendidikan yang diterimanya tanpa ada kurikulum yang tertulis. Namun semua orang tua menginginkan anak-anak besar dan tumbuh menjadi orang yang baik, maka orang tua berusaha mendidik anak-anaknya dengan pengetahuan yang baik, yaitu pendidikan agama. Dalam pendidikan agama Islam, jika orang tua menginginkan anak-anaknya memiliki perilaku yang baik, maka orang tua perlu mendidik anak-anaknya dengan pendidikan akhlak atau budi pekerti dalam lingkungan keluarganya. Hal ini bertujuan agar anak-anaknya memiliki akhlak yang baik, dan dapat bergaul dengan akhlak yang baik pula. Jika anak sudah diberikan pendidikan budi pekerti dalam keluarga, maka si anak juga akan memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan budi pekerti dalam keluarga merupakan salah satu bagian dalam pendidikan agama dalam keluarga. Pendidikan budi pekerti dalam keluarga diberikan orang tua kepada anak-anaknya dengan tujuan anak-anaknya menjadi anak yang baik dan berakhlak mulia. Hal ini sebagai bekal untuk anak-anaknya untuk dapat hidup ditengah-tengah masyarakat dengan akhlak yang baik. Oleh karena itu, maka pendidikan budi pekerti dalam keluarga akan menjadikan anak-anaknya menjadi berakhlak dalam kehidupan bermasyarakatnya, terutama dalam kehidupannya di sekolahan. Jika anak mendapatkan pendidikan budi pekerti dalam keluarga, maka akan mempengaruhi akhlak siswa di sekolah dan dimasyarakat.

Pengujian hipotesis merupakan analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis penelitian ini adalah: Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga orang tua berpengaruh terhadap Akhlak siswa di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang.

**Tabel**

**Data Angket Pendidikan Budi pekerti dalam Keluarga**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Jumlah |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |  |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| 10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 34 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 34 |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 34 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| 16 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 54 |
| 17 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 18 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 19 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 58 |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 26 |
| 22 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 26 |
| 23 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 26 |
| 24 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 26 |
| Jlh | 55 | 55 | 55 | 60 | 60 | 60 | 57 | 57 | 57 | 55 | 55 | 55 | 60 | 60 | 60 | 57 | 57 | 57 | 57 | 57 | 1146 |

**Tabel**

**Data Angket Akhlak Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Jumlah |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |  |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 57 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 57 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 57 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 69 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 57 |
| 13 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 14 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 59 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 57 |
| 17 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 18 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 19 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 20 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 21 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 46 |
| 22 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 42 |
| 23 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 42 |
| 24 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 42 |
| Jlh | 62 | 62 | 62 | 62 | 62 | 58 | 58 | 96 | 96 | 62 | 62 | 62 | 96 | 62 | 62 | 62 | 54 | 54 | 54 | 54 | 1302 |

**Tabel**

**Variabel X ( Pendidikan budi pekerti dalam keluarga)**

**dan Variabel Y (Akhlak Siswa)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Responden** | **X** | **Y** | **X2** | **Y2** | **XY** |
| 1 | 74 | 63 | 5476 | 3969 | 4662 |
| 2 | 74 | 57 | 5476 | 3249 | 4218 |
| 3 | 74 | 57 | 5476 | 3249 | 4218 |
| 4 | 66 | 63 | 4356 | 3969 | 4158 |
| 5 | 40 | 63 | 1600 | 3969 | 2520 |
| 6 | 40 | 63 | 1600 | 3969 | 2520 |
| 7 | 40 | 63 | 1600 | 3969 | 2520 |
| 8 | 74 | 57 | 5476 | 3249 | 4218 |
| 9 | 48 | 63 | 2304 | 3969 | 3024 |
| 10 | 40 | 69 | 1600 | 4761 | 2760 |
| 11 | 34 | 63 | 1156 | 3969 | 2142 |
| 12 | 66 | 57 | 4356 | 3249 | 3762 |
| 13 | 34 | 46 | 1156 | 2116 | 1564 |
| 14 | 34 | 46 | 1156 | 2116 | 1564 |
| 15 | 66 | 59 | 4356 | 3481 | 3894 |
| 16 | 54 | 57 | 2916 | 3249 | 3078 |
| 17 | 46 | 46 | 2116 | 2116 | 2116 |
| 18 | 40 | 46 | 1600 | 2116 | 1840 |
| 19 | 40 | 46 | 1600 | 2116 | 1840 |
| 20 | 58 | 46 | 3364 | 2116 | 2668 |
| 21 | 26 | 46 | 676 | 2116 | 1196 |
| 22 | 26 | 42 | 676 | 1764 | 1092 |
| 23 | 26 | 42 | 676 | 1764 | 1092 |
| 24 | 26 | 42 | 676 | 1764 | 1092 |
| **∑** | 1146 | 1302 | 61444 | 72374 | 63758 |

Selanjutnya yaitu mencari koefisien korelasi atau seberapa pengaruh Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga terhadap Akhlak siswa di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga orang tua terhadap Akhlak siswa di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang, dapat digunakan rumus korelasi *product moment* ddengan score-score mentah yaitu:



Keterangan :

rxy = Angka indeks korelasi antara variabel x dan y.

x = Angka pada variabel Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga

y = Angka pada variabel Akhlak siswa.

N = Jumlah sampel.[[2]](#footnote-3)

rxy = $\frac{n(\sum\_{}^{}XY-(\sum\_{}^{}X)(\sum\_{}^{}Y)}{(\left(\sqrt{n}.\sum\_{}^{}X^{2}\right)-(\sum\_{}^{}X)^{2})\left(n.\sum\_{}^{}Y^{2}\right)-(\sum\_{}^{}Y)^{2})}$

rxy = $\frac{24 x 63758-\left(1146\right)\left(1302\right)}{(\left(\sqrt{24 x 61444)-\left(1146)^{2}\left(24 x72374\right)-(1302)^{2}\right)}\right)}$

rxy = $\frac{24 x 63758-1492092}{(\left(\sqrt{1474656-1313316)(1736976-1695204)}\right)}$

rxy =$\frac{1530192-1492092}{\sqrt{(\left(161340) \left(41772\right)\right)} }$

rxy =$\frac{38100}{\sqrt{(6739494480} )}$

rxy =$\frac{381000}{82094,42}$

 = 0,46

 Selanjutnya untuk pengujian hipotesis nilai korelasi yang diperoleh di atas, peneliti substitusikan ke dalam rumus dengan melakukan uji normalisasi uji Z. Jika Nilai Z hitung lebih kecil dari Z tabel maka hipotesis diterima dan jika Z hitung lebih besar dari Z tabel maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product Moment,* ternyata angka 0,46, ini berarti bahwa antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang, sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel**

**NILAI KORELASIONAL VARIABEL X DAN Y[[3]](#footnote-4)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | INTERVAL KORELASIONAL | TINGKAT HUBUNGAN |
| 1 | 0,00 ≤ r < 0,20 | Korelasi Sangat Rendah |
| 2 | 0,20 ≤ r < 0,40 | Korelasi Rendah |
| 3 | 0,40 ≤ r < 0,60 | Korelasi Sedang |
| 4 | 0,60 ≤ r ≤ 0,80 | Korelasi Tinggi |
| 5 | 0,80 ≤ r ≤ 1,00 | Korelasi Sangat Tinggi |

Untuk mengetahui apakah variabel bebas (Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Akhlak Siswa), maka dapat dilihat dengan menggunakan rumus:

$t\_{hit}$ =$r. \sqrt{\frac{n-2}{1-r^{2}}}$

Ket:

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel.

r = Koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

$t\_{hit}$ =$ r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^{2}}}$

$t\_{hit}$ =$ 0,46. \sqrt{\frac{24-2}{1-0,46^{2}}}$

$t\_{hit}$ =$0,46\sqrt{\frac{22}{1-0,211}}$

$t\_{hit}$ =$ 0,46\sqrt{\frac{22}{0,78}}$

$t\_{hit}$ =$ 0,46\sqrt{28,20}$

$t\_{hit}$ = 2,44

Nilai t hitung yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai Z tabel yang diperoleh dari tabel distribusi studen Z taraf signifikan α = 5 % atau 0,05

1. Jika Z hitung < Z tabel, maka Ho diterima atau diterima Ha atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ditolak
2. Jika nilai Z hitung > Z tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima.

Selanjutnya untuk untuk menguji kebenaran dan derajat hubungan kedua variabel yang diteliti, maka peneliti mengkonsultasikan dengan rumus z tabel.

α = 5%, = 0,05

β =0,5- 0,05

ρ =0,4500

Setelah diihat dalam $Z\_{tabel}$ diperoleh nilai sebelah kiri =1,6 dan dilihat naik ke atas diperoleh nilai 0,04. Kemudian nilai 1,6 ditambah dengan 0,04 yakni:

$Z\_{tabel}$ = 1,60 + 0,04

$Z\_{tabel}$ = 1,64

Berdasarkan hal itu, maka $Z\_{tabel} $= 1,64.

Nilai Dari nilai $Z\_{hitung }$dan $Z\_{tabel}$ yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa $Z\_{hitung }$lebih besar dari $Z\_{tabel}$ maka hipotesis diterima, yakni = $Z\_{hitung}$ 2,44 > $Z\_{tabel}$ 1,64, maka hipotesis diterima, sebagaimana ketentuan dalam rumus z berikut ini: jika $Z\_{hitung}$ lebih kecil (<) dari $Z\_{tabel}$, maka Ho diterima, jika z hitung lebih besar (>) dari $Z\_{tabel}$, maka Ho ditolak, berarti hipotesis tentang adanya hubungan yang positif antara Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga dengan akhlak Siswadi MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang dapat diterima.

Data yang diperoleh dari lapangan telah diolah melalui tahapan dan menggunakan ketentuan-ketentuan tertentu dan hasil akhir yang diperoleh angket tersebut menentukan apakah hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau ditolak.

1. Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga

Berdasarkan perolehan skor angket tentang Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga orang tua yakni sebesar 1146, kemudian akan dicari persentase yang diperolehnya sebagai berikut:

P$ = \frac{Perolehan skor (F)}{Skor maksimal \left(n x 20 x 4\right)}$ x 100

P$ = \frac{1146}{1920}$ x 100

P = 59,68 %

Berdasarkan perolehan angka persentase sebesar 59,68%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang dalam kategori cukup baik.

2. Akhlak Siswa

Berdasarkan perolehan skor angket tentang akhlak siswa siswa yakni yakni:

P$ = \frac{Perolehan skor (F)}{Skor maksimal \left(n x 20 x 4\right)}$ x 100

P$ = \frac{1302}{1920}$ x 100

P = 67, 81 %

Berdasarkan penghitungan persentase tentang angket kinerja guru di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang, maka diperoleh angka sebesar 67,81 %, berarti bahwa akhlak siswa di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang termasuk dalam kategori baik.

3. Pengaruh Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa

Berdasarkan perolehan angka dari rumus *product moment* diperoleh angka sebesar 0,46 yang berarti bahwa Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga berpengaruh tinggi terhadap akhlak siswa di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang. Dari nilai t hitung dan t tabel yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima, yakni = t hitung 2,44 > t tabel 1,64, maka hipotesis hipotesis Nol ditolak atau hipotesis alternatif diterima, sebagaimana ketentuan dalam rumus t berikut ini: jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Ho diterima, jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak, berarti hipotesis tentang Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga berpengaruh positif terhadap akhlak siswa di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang dapat diterima.

Pada dasarnya pendidikan budi pekerti yang dilaksanakan dalam keluarga merupakan pendidikan akhlak yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya. Tentu saja pendidikan budi pekerti akan berpengaruh terhadap akhlak siswa. Oleh karena itu, pendidikan budi pekerti yang dilakukan orang tua dalam keluarga merupakan pendidikan akhlak kepada anak-anak, sehingga pendidikan budi pekerti tersebut akan mempengaruhi terhadap akhlak siswa. Wajarlah jika penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan budi pekerti yang dilakukan di keluarga berpengaruh tinggi terhadap akhlak siswa di sekolah.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan perolehan angka persentase dari angket pendidikan budi pekerti di keluarga sebesar 59,68%, yang berarti bahwa pendidikan budi pekerti di keluarga di MTs Al-Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang dalam kategori cukup baik.
2. Berdasarkan penghitungan persentase angket tentang akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang, diperoleh angka sebesar 67,81%, yang berarti bahwa Akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang termasuk dalam kategori baik.
3. Berdasarkan perolehan angka dari rumus *product moment* diperoleh angka sebesar 0,46 yang berarti bahwa pendidikan budi pekerti di keluarga berpengaruh sedang terhadap Akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang. Dari nilai t hitung dan t tabel yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima, yakni = t hitung 2,44 > t tabel 1,64, maka hipotesis hipotesis Nol ditolak atau hipotesis alternatif diterima, sebagaimana ketentuan dalam rumus t berikut ini: jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Ho diterima, jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak, berarti hipotesis tentang Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga berpengaruh positif terhadap akhlak siswa di MTs Al Washliyah Sei Mencirim Kutalimbaru Deli Serdang dapat diterima.
4. Daftar Pustaka

Abdullah, Yatimi, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Achmad, Mudlor, *Etika Dalam Islam,* Surabaya : Al-Ikhlas, 1993.

Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Al-Ghazaly, Abu Hamid, *Ihya’ Ulumuddin*, Juz 3, Indonesia: Daar alIhya’ al-Kutub al-Arabiyah, t.t.

Amin, Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah, 2015.

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat,*Jakarta : Gema Islami Press, 1995.

Arief, Armai, *Pengantar llmu Dan Metodologi Islam,* Jakarta : Ciputat Press, 2002.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Burdah, Ibnu, *Pendidikan Karakter Islami,* Yogyakarta : Erlangga, 2013.

Daradjat, Zakiah, dkk.,*Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1995.

-------------------, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

------------------, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.

------------------, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Dauly, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Ekosusilo, Madyo, *Dasar-dasar Pandidikan*, Semarang: Effhar Offset, 1998.

Hadi, Sutrisno, *Statistik, Jilid I,* Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000.

Hamruni, *Konsep Edutaimen Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik 2008.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

HR, Zahruddin & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlaq,* Jakarta: Raja Graiindo Persada, 2004.

Ibn Miskawaih, *Tahdzibul Akhlaq,* Juz 1, Indonesia: Daar al-Ihya’ al-Kutub al-Arabiyah, t.t.

Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2012.

Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Malik, Ridwan, *Yuk, Ajarkan Akhlaq Dan Ibadah Kepada Anak-Anak Kita,* Bandung: Mizania, 2013.

Matta, M. Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: AlI’tishom Cahaya Umat, 2006.

Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 2001.

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Mustofa, A., *Akhlaq Tastawuf,* Bandung Pustaka Setia, 2005.

Nasirudin, Pendidikan Tasawuf, Semarang: RaSAIL Media Grup, 2010.

Nata, Abuddin *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Saebani, Beni Ahmad & Abdul Hamid, *llmu Akhlaq,* Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Salim, Nur dkk., *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.

Soelaeman, M.I.,*Pendidikan Dasar Keluarga*, Bandung: IKIP Bandung Press, 1986.

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Al-Fabeta, 2008.

Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2009. *Ibid*., hlm.20

Suwito, *Filsafat Pedidikan Akhlaq Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan,* Yogyakarta : Belukar, 2004.

Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tono, Siddik, dkk, *Ibadah dan Akhlaq dalam Islam,* Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1998.

Umari, Barmawy, *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1995.

Wardoyo, Hadi, Moral dan Masalahnya, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Zahruddin & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlaq*, Jakarta: Raja Graiindo Persada, 2004.

1. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-2)
2. Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm.193 [↑](#footnote-ref-3)
3. Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Grafindo Perdana, 2001), hlm. 79. [↑](#footnote-ref-4)